



Penggunaan Alat Peraga “Papan Pintar” untuk Meningkatkan Numerasi di Desa Wali Ate

(Using the "Smart Board" Teaching Aid to Improve Numeracy in Wali Ate Village)

Elsy Senides Hana Taunu¹, Yuliana Tamu Ina Nuhamara^{2*}, Karolina Albina Rewa³

¹⁻³ Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

Email : yulinuhamara@unkriswina.ac.id*

Article History:

Received: Juni 22, 2024;

Revised: Juni 29, 2024;

Accepted: Juli 15, 2024;

Published: Juli 31, 2024

Keywords: Numeracy, Smart Board, Multiplication, Division, Wali Ate Village

Abstract, The lack of understanding of the concept of Multiplication and Division as well as the lack of knowledge about learning media or teaching aids for children in Wali ATE Village encouraged the Team to carry out socialization activities on the use of Smart Board teaching aids to improve numeracy skills, especially multiplication and division material. The implementation of the activity started with a demonstration of the use of smart board props by the Team, followed by the opportunity for the children to try out the smart board props. The results show that it is easier for children to understand the concept of multiplication and division of numbers as seen from the children's enthusiasm in playing the smart board props.

Abstrak

Kurangnya Pemahaman mengenai konsep Perkalian dan Pembagian serta minimnya pengetahuan akan media pembelajaran atau alat peraga anak2 di Desa Wali ATE mendorong Tim untuk melakukan kegiatan Sosialisasi penggunaan alat peraga Papan Pintar untuk meningkatkan kemampuan numerasi khususnya materi perkalian dan pembagian. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari demonstrasi penggunaan alat peraga papan pintar oleh Tim selanjutnya diberikan kesempatan kepada anak – anak untuk mencoba alat peraga papan pintar. Hasilnya menunjukkan bahwa anak-anak lebih mudah memahami konsep perkalian dan pembagian bilangan dilihat dari antusias anak – anak dalam memainkan alat peraga papan pintar.

Kata Kunci: Numerasi, Papan Pintar, Perkalian, Pembagian, Desa Wali Ate

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan dasar. Matematika memberikan bekal bagi siswa untuk berpikir logis, kritis, dan sistematis, serta menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataannya, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang menarik (Fahrudin, 2021), kurangnya pemahaman konsep, dan keterbatasan media pembelajaran.

Metode pembelajaran matematika tradisional yang sering digunakan di sekolah umumnya berpusat pada guru. Guru menjelaskan konsep matematika di papan tulis, dan siswa diminta untuk mencatat dan mengerjakan soal latihan. Metode ini seringkali membuat siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar. Selain itu, metode ini tidak selalu efektif dalam membantu siswa memahami konsep matematika yang abstrak (Febrian & Astuti, 2020).

* Yuliana Tamu Ina Nuhamara, yulinuhamara@unkriswina.ac.id

Dibutuhkan alat peraga dapat menjadi solusi untuk mengatasi kelemahan metode pembelajaran konvensional sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika (Aulia et al., 2024). Alat peraga dapat membantu siswa untuk memvisualisasikan konsep matematika yang abstrak, dengan menggunakan alat peraga juga dapat membantu siswa memahami konsep matematika yang abstrak dengan cara yang lebih konkret dan mudah dipahami. Namun, meski sadar akan pentingnya alat peraga, penggunaan alat peraga oleh guru di Sumba masih dalam kategori cukup (Nuhamara, 2021).

Penggunaan alat peraga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam belajar matematika. Dengan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan harapannya dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar. Numerasi merupakan salah satu kemampuan dasar dalam matematika yang penting untuk dimiliki oleh siswa sekolah dasar (SD). Kemampuan numerasi ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep bilangan, operasi matematika, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bilangan.

Numerasi memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam berbelanja, menghitung waktu, dan menyelesaikan masalah keuangan. Oleh karena itu, penting bagi siswa SD untuk memiliki kemampuan numerasi yang baik (Salvia et al., 2022).

Meskipun numerasi penting, banyak siswa SD masih mengalami kesulitan dalam belajar numerasi (Salvia et al., 2022). Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti: metode pembelajaran yang kurang menarik, metode pembelajaran numerasi tradisional yang sering digunakan di sekolah umumnya berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif (Fauziah Hazimah & Sutisna, 2023). Ketersediaan alat peraga masih terbatas, sehingga siswa tidak memiliki cukup kesempatan untuk belajar numerasi dengan cara yang bervariasi.

Alat peraga “Papan Pintar” untuk menanamkan konsep perkalian dan pembagian dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran numerasi di SD. Alat peraga ini memiliki beberapa manfaat, antara lain: membuat konsep numerasi lebih konkret, alat peraga dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep numerasi yang abstrak dengan cara yang lebih konkret dan mudah dipahami. Meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa, penggunaan alat peraga dapat membuat pembelajaran numerasi lebih menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam belajar numerasi. Mempermudah pemahaman dan penguasaan materi. Alat peraga “papan pintar” dapat membantu siswa memahami dan menguasai materi numerasi dengan lebih mudah dan cepat.

Desa Wali Ate, Kecamatan Wewewa Barat, Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur, merupakan salah satu daerah yang masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Berdasarkan data Indeks Literasi Numerasi (ILN)

Kabupaten Sumba Barat Daya tahun 2021, skor ILN di Desa Wali Ate berada di kategori "sangat rendah". Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa di Desa Wali Ate mengalami kesulitan dalam belajar numerasi.

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan numerasi di Desa Wali Ate, antara lain metode pembelajaran tradisional. Metode pembelajaran numerasi yang masih digunakan di SDN 1 Wali Ate umumnya berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, keterbatasan alat peraga juga menjadi salah satu penyebab rendahnya numerasi yang tersedia di SDN 1 Wali Ate, sehingga siswa tidak memiliki cukup kesempatan untuk belajar numerasi dengan cara yang bervariasi. Kurangnya pelatihan Guru-guru di SDN 1 Wali Ate. Guru-guru masih kurang mendapatkan pelatihan dalam penggunaan metode pembelajaran numerasi yang efektif dan inovatif. Terakhir, kondisi sosial ekonomi, banyak siswa di Desa Wali Ate berasal dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi yang rendah. Hal ini dapat memengaruhi akses siswa terhadap pendidikan dan kebutuhan belajar, seperti alat tulis dan waktu untuk belajar.

2. METODE

Pelaksanaan penerapan Tahapan persiapan yaitu melakukan analisis sosial pada tanggal 20-31 Mei 2024 terkait numerasi di Desa Wali Ate. Setelah memperoleh gambaran umum tentang fenomena yang terjadi di lokasi, persiapan selanjutnya yaitu membuat alat peraga “papan pintar” untuk penanaman konsep perkalian dan pembagian.

Tahapan pelaksanaan terbagi menjadi dua bagian yaitu tahapan simulasi penggunaan alat peraga “papan pintar” dan tahapan pendampingan. Pada tahapan simulasi, tim pengabdian kepada masyarakat mengumpulkan siswa sekolah dasar kelas 1-3 untuk menanamkan konsep materi perkalian dan pembagian menggunakan alat peraga “papan pintar”. Terdapat 20 siswa yang mengikuti kegiatan ini. Kegiatan simulasi dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2024 di Desa Wali Ate. Tahapan pendampingan dilaksanakan selama 2 hari dari tanggal 24-26 Juni 2024. Kegiatan pendampingan dilakukan dalam bentuk bimbingan belajar (bimbel) kepada siswa di Desa Wali Ate. Tidak mahasiswa, siswapun membutuhkan pendampingan (Fatmawati et al., 2024) Pada tahap ini siswa dilatih untuk menggunakan alat peraga “papan pintar” untuk memberikan pengalaman belajar yang nyata dan langsung kepada siswa. Dengan mempraktekkan langsung cara menggunakan alat peraga “papan pintar”, konsep perkalian dan pembagian yang ditanamkan lebih mudah dipahami siswa.

Tahapan evaluasi diperlukan untuk meninjau kembali keberhasilan kegiatan penggunaan alat peraga “papan pintar”. Selain itu, pada tahapan ini juga dilihat kekurangan yang terjadi, sehingga pada kegiatan yang sama dapat lebih baik lagi.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Simulasi ALat Peraga “Papan Pintar”

Tahapan	Waktu	Lokasi
Persiapan	20-31 Mei 2024	Waingapu
Pelaksanaan (Simulasi dan Pendampingan)	24-26 Juni2024	Desa Wali Ate
Evaluasi	26 Juni	Desa Wali Ate

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan pemberian materi berkaitan dengan perkalian dan pembagian kepada para siswa – siswi di Desa Wali ate. Selanjutnya tim mendemonstrasikan penggunaan papan pintar. Peserta memiliki kesempatan untuk bertanya dan mencoba secara langsung menggunakan alat peraga papan pintar. Setiap anak dapat menanggapi pengajaran melalui alat peraga yang digunakan.



Gambar 1. Tim Mendemonstrasikan Penggunaan Papan Variabel



Gambar 2. Siswa menggunakan alat peraga papan pintar

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan empat alasan: a. Ketika menggunakan alat peraga sebagai bagian dari pengajarannya, terlihat sekali perbedaannya. Anak-anak menjadi antusias, senang dan fokus untuk mendengarkan ceritanya sehingga pada akhirnya anak-anak menjadi paham dan mengingat. Ketika kita tanyakan apa yang tadi diajarkan anak-anak pasti langsung bisa menjawabnya. Itu membuktikan bahwa anak-anak benar-benar senang dan fokus dalam mendengar pengajaran guru sekolah minggu. Bahkan ada anak yang langsung cerita kepada orang tuanya. Beda halnya jika tidak menggunakan alat peraga maka anak-anak menjadi bosan, sehingga akhirnya sibuk sendiri dan ingin cepat pulang. b. Anak-anak senang alat peraga yang menarik, seperti gambar yang berwarna yang akan membuat anak-anak tertarik untuk mendengarkan cerita. Apalagi jika guru menggunakan alat peraga yang belum pernah dipakai sebelumnya pasti anak-anak akan penasaran. c. Alat peraga dapat mempercepat pemahaman anak-anak. Ketika diajarkan menggunakan alat peraga, terlihat bahwa anak-anak menjadi tahu dan dengan cepat menjawab soal yang diberikan. d. Alat peraga gambar disukai oleh anak-anak karena dianggap sebagai hiburan yang membuat mereka gembira.

Berdasarkan dari jawaban mereka ditemukan tiga analisa, yaitu pertama berkaitan dengan alat peraga yang menarik bagi anak-anak, kedua berkaitan dengan alat peraga dapat mempermudah pemahaman anak-anak, dan ketiga berkaitan dengan alat peraga sebagai alat untuk menghibur anak-anak. Kesimpulannya adalah dengan penggunaan alat peraga anak-anak tidak hanya merasa tertarik, tetapi juga mudah mengerti dan juga merasa terhibur dengan cerita yang dibawakan sang guru.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa proses penggunaan alat peraga papan variabel berjalan maksimal karena memenuhi kebutuhan anak. Dengan menggunakan alat peraga siswa lebih cepat memahami konsep perkalian dan pembagian bilangan.

DAFTAR REFERENSI

- Aulia, R., Fadli, M., Analisa, W., Informasi, T., Informasi, S., & Pertanian, S. E. (2024). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Quizizz pada Guru di SMP Negeri 4 Kota Lubuklinggau (Vol. 1, Issue 1). <https://ejournal.smartscienti.com/index.php/Smart-Dedication/index>
- Fahrudin, A. (2021). PEMBELAJARAN KONVENSIONAL DAN KRITIS KREATIF.
- Fatmawati, W., Azmi, M. U., Labieb, F., Abdurrahman, U. K. H., & Pekalongan, W. (2024). Pendampingan Manajemen Planning, Organizing, Actuating, and Controlling (POAC) Pada Ikatan Mahasiswa Tegal di Pekalongan (Vol. 1, Issue 1). <https://ejournal.smartscienti.com/index.php/Smart-Dedication/index>

- Fauziah Hazimah, G., & Sutisna, R. (2023). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA TINGKAT PEMAHAMAN NUMERASI SISWA KELAS 5 SDN 192 CIBURUY. 7(1). <https://doi.org/10.52266/Journal>
- Febrian, F., & Astuti, P. (2020). Pemahaman Objek Abstrak Matematika Guru Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bintan. *Jurnal Anugerah*, 2(1), 13–18. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v2i1.2270>
- Nuhamara, Y. T. I. (2020). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Matematika SMP di Kota Waingapu. *Didactical Mathematics*, 2(2), 10. <https://doi.org/10.31949/dmj.v2i2.2074>
- Salvia, N. Z., Putri Sabrina, F., & Maula, I. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI PESERTA DIDIK DITINJAU DARI KECEMASAN MATEMATIKA.